

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran merupakan usaha yang sangat kompleks yang menyangkut banyak unsur antara lain seperti guru, fasilitas, metode dan strategi belajar. Pendidikan baru dapat dikatakan berhasil setelah tujuan yang diinginkan tercapai. Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya suatu prinsip dan tujuan gambaran yang jelas hakikat pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk menjadi manusia yang cerdas memerlukan pendidikan, oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembangunan.

Di dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa, sedangkan terjadinya proses belajar yang memungkinkan siswa mencapai hasil belajar secara optimal membutuhkan lingkungan belajar yang sesuai. Hal ini dapat diwujudkan melalui penerapan suatu metode pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran ini dimaksudkan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa yang sangat berguna untuk menunjang hasil belajarnya, karena penerapan metode pembelajaran yang sesuai menjadikan penyajian materi pelajaran selalu tampak menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Penyajian materi pelajaran dengan penerapan metode pembelajaran dapat dilakukan terhadap bidang-bidang yang diajarkan di sekolah termasuk pada pelajaran matematika.

Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan salah satu ilmu yang berperan penting dalam berbagai disiplin ilmu perkembangan teknologi maupun sains. Dengan belajar matematika, secara tidak langsung akan meningkatkan pola

pikir manusia. Melihat besarnya peran ilmu matematika, maka sangat penting untuk menguasai matematika itu sendiri.

Matematika merupakan pengetahuan yang mempunyai peran sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan bidang studi yang dianggap sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar. Matematika timbul karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Menurut Suherman dkk (2003: 25) dijelaskan bahwa : “matematika mendapat julukan ratunya atau ibunya ilmu, maksudnya adalah matematika sebagai sumber dari ilmu yang lain”. Selanjutnya perkembangan ilmu-ilmu lain dan teknologi mendorong perkembangan matematika itu sendiri dan sebaliknya adanya matematika beserta perkembangan mendorong perkembangan ilmu-ilmu lain dan teknologi. Hanya saja perkembangan matematika tidak sepenuhnya tergantung pada perkembangan ilmu lain atau teknologi.

Hal ini sesuai dalam Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (BSNP, 2006:2) dinyatakan bahwa:

Pembelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara reliabel, akurat, efisien dan tepat memecahkan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperoleh keadaan atau masalah dan
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran matematika sangat penting bagi peserta didik sehingga peningkatan proses pembelajaran matematika disetiap jenjang pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh, agar peserta didik dapat

menguasai matematika dengan baik. Oleh sebab itu, demi pencapaian keberhasilan pendidikan tersebut guru seharusnya bisa membantu siswa untuk memperoleh pengetahuannya. Kesuksesan dalam mengajar dapat tercapai jika dalam mengajar itu diutamakan pemahaman, wawasan, inisiatif, dan kerja sama dengan mengembangkan kreatifitas siswa dalam memecahkan berbagai masalah.

Dalam proses pembelajaran siswa seharusnya menguasai pemahamannya di dalam matematika. Dengan pemahaman yang tinggi, seseorang dapat mengingat dan menarik kesimpulan sesuai pemahaman yang ia punya. Khususnya pada pelajaran matematika secara umum dipandang siswa sebagai pelajaran yang sulit sehingga tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi tidak tercapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika diperlukan suatu proses pembelajaran yang baik, sehingga siswa dapat untuk menyenangi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Dengan proses pembelajaran yang baik maka akan mengacu pada hasil belajar, salah satu indikator keberhasilan siswa menguasai matematika dilihat pada hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Hasil belajar matematika yang diharapkan adalah hasil belajar matematika yang mencapai ketuntasan belajar matematika. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematika siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan.

Dalam proses pembelajaran matematika di sekolah, peningkatan hasil belajar sangat diharapkan, agar diperoleh ketuntasan belajar siswa. Untuk mewujudkan peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari peranan guru sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu diharapkan guru dapat menggunakan strategi yang tepat agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Dengan menggunakan strategi yang baik diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam memecahkan masalah. Selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut.

Model pembelajaran yang sudah terbentuk di sekolah pada umumnya berpusat pada guru, menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran yang hanya memindahkan pengetahuannya kepada siswa sehingga jarang sekali siswa

dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya siswa tidak dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Hal ini tentu saja akan membuat hasil belajar matematika siswa menjadi rendah, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 16 Januari 2017 dengan guru bidang studi matematika kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu, didapat informasi bahwa penguasaan siswa terhadap materi matematika masih tergolong rendah, dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah adalah 75 dengan jumlah siswa 26 orang. hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa pada ulangan harian pada materi pokok yang telah disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1: Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu**

Materi pokok	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM	Persentase Siswa yang mencapai KKM
Persamaan Garis Lurus	8	38,09%
Phytagoras	7	33,33%

*Sumber: Guru Bidang Studi Matematika Kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu*

Untuk melihat penyebab rendahnya ketuntasan hasil belajar, maka peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 18,19 dan 25 Januari pada proses belajar matematika di kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu. Dari hasil pengamatan peneliti di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung terlihat kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran guru memberikan salam dan membuka pelajaran. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab kemudian guru memberikan beberapa contoh soal, setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk mencatat. Selanjutnya pada saat guru memberikan soal-soal latihan kepada siswa, guru meminta siswa untuk mengerjakan secara sendiri tugas yang diberikan oleh guru. Diakhir pelajaran guru memberikan tugas rumah (PR).

Hanya guru yang berperan aktif pada saat proses pembelajaran tanpa melibatkan siswa untuk menemukan dari materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu pada saat proses pembelajaran berlangsung belum terlihat guru menyampaikan apersepsi, dan juga guru belum terlihat menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta kurangnya memotivasi siswa saat pembelajaran akan dimulai. Guru langsung memulai pelajaran dengan menyampaikan materi secara lisan atau disebut dengan metode ceramah. Pada saat penyampaian materi guru belum terlihat menggunakan media alat peraga sebagai bahan pelajaran. Setelah guru selesai menyampaikan materi, guru bertanya kepada siswa mengenai materi tersebut tetapi siswa cenderung diam. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari, siswa tidak ada yang bertanya hal ini dikarenakan siswa merasa takut dan malu-malu dalam mengajukan pertanyaan. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Setelah tugas tersebut selesai, guru meminta siswa untuk mengumpulkannya. Kemudian guru langsung menutup pelajaran dengan mengucapkan salam tanpa menyimpulkan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Melihat keadaan dalam proses pembelajaran di dalam kelas maka cara untuk mengatasi masalah yang muncul perlu diadakan penyampaian apersepsi, kemudian guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada dan mengarahkan siswa untuk bertanya kepada guru. Pada saat proses pembelajaran hampir berakhir seharusnya guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan agar siswa paham dan aktif dalam menyimpulkan materi pelajaran. Untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut, peneliti mengusulkan guru menggunakan metode penemuan terbimbing.

Ruseffendi dalam Risnawati (2008 : 106) berpendapat bahwa:  
Metode mengajar penemuan adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Artinya bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan

dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Dengan jalan berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya. Melalui pembelajaran dengan penemuan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin menerapkan metode penemuan terbimbing untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Melalui metode penemuan terbimbing ini maka siswa akan terlibat langsung dalam proses penemuan, sehingga siswa akan aktif dalam pembelajaran. Dengan kondisi pembelajaran yang demikian maka siswa diharapkan akan lebih cepat dan mudah menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, sehingga mereka memperoleh hasil belajar yang baik.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dikemukakan adalah: “Apakah penerapan metode penemuan terbimbing dapat memperbaiki proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu semester genap pada materi pokok bangun ruang sisi datar kubus dan balok tahun ajaran 2016/2017 melalui metode penemuan terbimbing.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu.
2. Bagi guru, merupakan salah satu masukan untuk melakukan penerapan metode penemuan terbimbing yang dijadikan sebagai alternatif memperbaiki proses pembelajaran, guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai suatu usaha meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran dan memberikan informasi kepada semua guru dalam rangka meningkatkan kualitas keberhasilan pembelajaran disekolah.
4. Bagi peneliti, sebagai dasar awal untuk melakukan tindak lanjut penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas dan dalam.

### 1.5 Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap penelitian operasional dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

a) Metode penemuan terbimbing

Metode pembelajaran penemuan merupakan metode yang mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakoninya.

b) Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan disekolah yang di wujudkan dalam bentuk lapor pada setiap semester.

c) Hasil Belajar Matematika

Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan aktivitas pembelajaran dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh dari penilaian atau tes yang dilaksanakan dalam proses yang sedang berlangsung. Adapun hasil belajar yang dimaksud oleh peneliti adalah skor yang diperoleh siswa dari hasil tes melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode penemuan terbimbing.